



## Peningkatan Minat dan Aktivitas Belajar Biologi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Binamu Kabupaten Jeneponto Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation*

Asrianty Mas'ud\*

Program Studi Pendidikan Biologi, FTK, UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Email: [anthyhanah@gmail.com](mailto:anthyhanah@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This study aims to: (1) to improve biology learning interest, and (2) to improve biology learning activity at the ninth grade of SMA Negeri 1 Binamu, Jeneponto, by the group investigation type of cooperative learning method. This is a Classroom Action Research conducted in two cycles which include: (a) Planning, (b) Action (treatment), (c) Observation and Evaluation, and (d) Reflection. The results show that: (1) the students' interest in learning biology improves by 6,9% from cycle I to cycle II in the category of "very interested"; and (2) students' activity improved by 23,45% from cycle I to cycle II.*

**Keywords:** *group investigation, learning activity, learning interest*

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Meningkatkan minat belajar biologi siswa, dan (2) Meningkatkan aktivitas belajar biologi siswa kelas X<sub>1</sub> SMA Negeri 1 Binamu, Kabupaten Jeneponto dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) yang dilakukan sebanyak dua siklus yang mencakup langkah: (a) Perencanaan (planning), (b) Pelaksanaan Tindakan (action), (c) Observasi dan Evaluasi (observation and evaluation), dan (d) Refleksi (reflection). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Minat belajar biologi siswa meningkat dari siklus I ke siklus II sebesar 6,9% pada kategori sangat berminat dan (2) Aktivitas siswa meningkat dari siklus I ke siklus II sebesar 23,45%*

**Kata kunci:** *aktivitas belajar, group investigation, minat belajar*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi bangsa, sehingga kemajuan dan mutu pendidikan menjadi hal yang mutlak untuk terus dipikirkan. Peran guru sangat dibutuhkan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap proses pembelajaran, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya siswa dalam belajar. Demikian halnya dengan siswa juga diharapkan memegang peranan penting dalam menentukan pencapaian tujuan pendidikan,

terutama partisipasi aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Jika siswa tidak berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan kurangnya minat belajar serta mempunyai aktivitas belajar yang rendah tentunya tujuan pembelajaran dan esensi materi tidak dapat tersampaikan dengan baik.

Minat belajar rendah dan kegiatan belajar yang kurang merupakan masalah yang umum ditemui pada siswa dalam proses pembelajaran. Demikian juga halnya dengan siswa kelas X<sub>1</sub> SMA Negeri 1 Binamu.

Berdasarkan hasil wawancara yang tidak terstruktur yang dilakukan oleh peneliti dengan guru dan siswa-siswa mengenai kendala atau keluhan-keluhan yang dihadapi selama proses belajar mengajar biologi menunjukkan bahwa minat belajar dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran kurang khususnya untuk mata pelajaran biologi. Ada beberapa kegiatan siswa yang tidak relevan dengan kegiatan pembelajaran. Contoh yang biasa ditemui saat proses pembelajaran adalah (1) beberapa siswa melakukan perbincangan yang tidak terkait dengan pembelajaran; (2) ada siswa yang sering melamun; (3) beberapa siswa malas mengerjakan soal latihan yang diberikan; dan (4) adanya siswa yang perhatiannya banyak tertuju ke luar kelas.

Beberapa temuan di atas merupakan indikasi masih rendahnya aktivitas siswa kelas X<sub>1</sub> SMA Negeri 1 Binamu. Secara kuantitas peneliti tidak memiliki data awal seberapa besar persentase aktivitas siswa saat belajar. Namun demikian, berdasarkan temuan-temuan di atas dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa secara umum dalam pembelajaran biologi masih dianggap rendah. Selanjutnya, mengenai minat belajar, merupakan aspek psikologis dari siswa. Tetapi, minat siswa dapat diketahui dari beberapa aspek seperti: (1) perhatian; (2) kesukaan; (3) ketertarikan; (4) keterlibatan siswa terhadap pembelajaran.

Jika kondisi pembelajaran di SMA Negeri 1 Binamu seperti yang digambarkan di atas, maka besar kemungkinan sebagian siswa akan merasa kesulitan mempelajari dan menganggap materi tersebut sulit serta membosankan, akibatnya akan mempengaruhi minat belajar dan aktivitas. Asumsi dasar yang menyebabkan pencapaian kompetensi mata pelajaran biologi siswa kurang optimal disebabkan dominannya proses pembelajaran yang masih bersifat konvensional. Proses pembelajaran biologi masih terfokus pada guru (*teacher-centered*), siswa hanya melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan petunjuk guru, siswa hampir tidak memiliki kesempatan untuk melakukan kegiatan sesuai dengan minat dan keinginannya. Siswa tidak diajarkan

strategi belajar yang dapat memahami bagaimana belajar, berpikir, dan memotivasi diri sendiri padahal aspek-aspek tersebut merupakan kunci keberhasilan dalam suatu pembelajaran. Hal ini mengakibatkan suasana belajar yang tidak menyenangkan sehingga membuat materi yang diajarkan kurang diminati. Kebosanan siswa dapat dilihat dari banyaknya siswa yang kurang memperhatikan pada saat guru mengajar dan cenderung pasif.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti mencoba mengadakan perbaikan kualitas pembelajaran dan memberikan inovasi dalam pembelajaran. Salah satu inovasi pembelajaran yang cocok untuk diterapkan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*. *Group investigation* adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Model pembelajaran ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok (*group process skills*). Para siswa memilih sub topik yang ingin dipelajari dan topik yang biasanya telah ditentukan guru, selanjutnya siswa dan guru merencanakan tujuan, langkah-langkah belajar berdasarkan sub topik dan materi yang dipilih. Kemudian siswa mulai belajar dengan berbagai sumber belajar baik di dalam ataupun di luar sekolah, setelah proses pelaksanaan belajar selesai mereka menganalisis, menyimpulkan, dan membuat kesimpulan untuk mempresentasikan hasil belajar mereka di depan kelas (Isjoni, 2009).

Santayasa dalam Sukriyati (2010) mengungkapkan pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* didasari oleh gagasan John Dewey tentang pendidikan, bahwa kelas merupakan cermin masyarakat dan berfungsi sebagai laboratorium untuk belajar tentang kehidupan di dunia nyata yang bertujuan mengkaji masalah-masalah sosial dan antar pribadi. Pada dasarnya model pembelajaran ini dirancang untuk membimbing para siswa mendefinisikan masalah, mengeksplorasi

mengenai masalah itu, mengumpulkan data yang relevan, mengembangkan dan mengetes hipotesis.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang dilaksanakan dalam bentuk siklus. Langkah penelitian tindakan mencakup: (a) perencanaan (*planning*), (b) pelaksanaan tindakan (*action*), (c) observasi dan evaluasi (*observation and evaluation*), dan (d) refleksi (*reflection*). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas siswa dan angket minat belajar. Data yang diperoleh dari hasil pengamatan minat dan aktivitas selama mengikuti proses belajar

mengajar dianalisis secara kuantitatif dengan persentase.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Data Minat Belajar Biologi Siswa

Berdasarkan analisis angket minat belajar biologi siswa pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* yang dikelompokkan ke dalam empat aspek yang diberikan setelah siklus I dan setelah siklus II. Hasil analisis minat belajar biologi siswa setiap aspek pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada uraian di bawah ini.

#### a. Aspek Kesukaan

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Minat Belajar Biologi Siswa dalam Aspek Kesukaan

Interval	Kategori	Siklus I		Siklus II	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
6 -10	Sangat Tidak Berminat	0	0	0	0
11 – 15	Tidak Berminat	0	0	0	0
16 – 20	Cukup Berminat	2	6,89	2	6,89
21 – 25	Berminat	22	75,86	18	62,07
26 – 30	Sangat Berminat	5	17,24	9	31,03
Jumlah		29		29	

#### b. Aspek Ketertarikan

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Minat Belajar Biologi Siswa dalam Aspek Ketertarikan

Interval	Kategori	Siklus I		Siklus II	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
15 – 26	Sangat Tidak Berminat	0	0	0	0
27 – 38	Tidak Berminat	0	0	0	0
39 – 50	Cukup Berminat	2	6,89	0	0
51 – 62	Berminat	20	68,96	21	72,41
63 – 75	Sangat Berminat	7	24,14	8	27,58
Jumlah		29		29	

## c. Aspek Perhatian

Distribusi frekuensi minat belajar biologi siswa dalam aspek perhatian pada

siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini.

**Tabel 3** Distribusi Frekuensi Minat Belajar Biologi Siswa dalam Aspek Perhatian

Interval	Kategori	Siklus I		Siklus II	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
9 – 15	Sangat Tidak Berminat	0	0	0	0
16 – 22	Tidak Berminat	0	0	0	0
23 – 29	Cukup Berminat	1	3,44	0	0
30 – 36	Berminat	14	48,28	12	41,38
37 – 45	Sangat Berminat	14	48,28	17	58,62
Jumlah		29		29	

## d. Aspek Keterlibatan

Distribusi frekuensi minat belajar biologi siswa dalam aspek keterlibatan pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Tabel 4.

Data minat belajar biologi siswa pada Tabel 4 dapat dilihat dalam bentuk diagram seperti Gambar 1.

## e. Rekapitulasi Minat Belajar Biologi Siswa

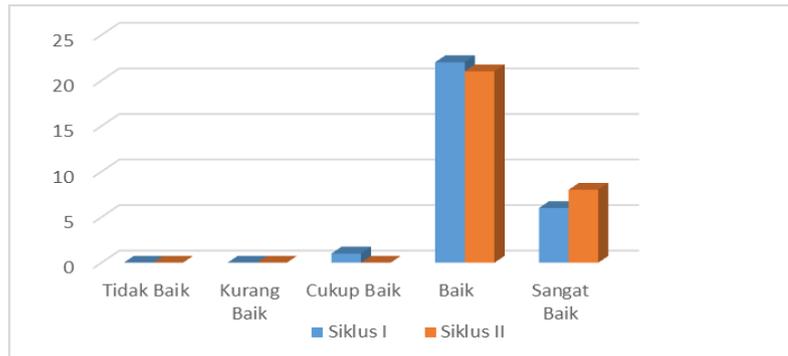
Rekapitulasi minat belajar biologi siswa dalam semua aspek pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 4.** Distribusi Frekuensi Minat Belajar Biologi Siswa dalam Aspek Keterlibatan

Interval	Kategori	Siklus I		Siklus II	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
11 – 19	Sangat Tidak Berminat	0	0	0	0
20 – 28	Tidak Berminat	0	0	0	0
29 – 37	Cukup Berminat	3	10,34	0	0
38 – 46	Berminat	17	58,62	20	68,96
47 – 55	Sangat Berminat	9	31,03	9	31,03
Jumlah		29		29	

**Tabel 5.** Rekapitulasi Minat Belajar Biologi Siswa dalam Semua Aspek

Interval	Kategori	Siklus I		Siklus II	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
40 – 71	Sangat Tidak Berminat	0	0	0	0
72 – 103	Tidak Berminat	0	0	0	0
104 – 135	Cukup Berminat	1	3,44	0	0
136 – 167	Berminat	22	75,86	21	72,41
168 – 200	Sangat Berminat	6	20,68	8	27,58
Jumlah		29		29	



**Gambar 1.** Diagram Frekuensi Minat Belajar Biologi Siswa pada Siklus I dan Siklus II

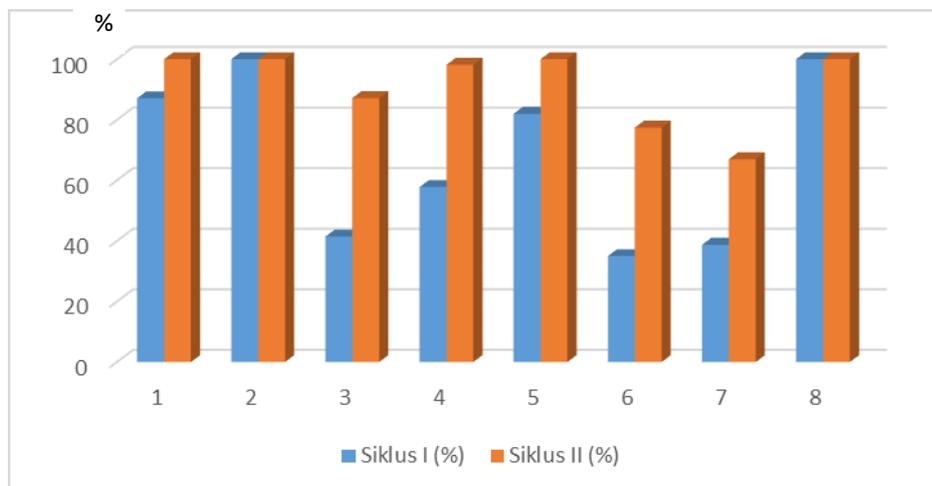
**Data Aktivitas Siswa**

Berdasarkan hasil analisis data observasi aktivitas siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group*

*investigation* terlihat adanya peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II, seperti yang dapat dilihat pada Tabel 6 di bawah ini.

**Tabel 6** Hasil Analisis Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No	Komponen kegiatan yang diamati	Siklus I (%)	Siklus II (%)
1	2	3	4
1	Menyimak pengarahan atau penjelasan guru dengan baik	87,09	100
2	Membaca buku paket/ materi	100	100
3	Meminta bimbingan guru dalam menyelesaikan LKPD	41,43	87,16
4	Diskusi tentang pengembangan pokok materi	57,79	98,14
5	Kerjasama di kelompoknya	81,99	100
6	Bertanya	34,96	77,38
7	Menjawab/ menanggapi pertanyaan	38,70	66,98
8	Mengerjakan tugas individu dalam kelompok	100	100



**Gambar 2.** Diagram Persentase Aktivitas Siswa

## Refleksi

### a. Hasil Refleksi pada Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan pengamatan yang dilakukan oleh observer yang juga mengamati keaktifan siswa serta didukung oleh data hasil evaluasi siklus I, menunjukkan masalah-masalah yang ditemui antara lain:

1. Beberapa siswa masih bingung dengan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* yang ditandai dengan masih ada siswa yang tidak tahu apa yang harus dilakukan.
2. Saat menentukan sub topik materi masih kurang maksimal, karena ada anggota kelompok yang mengamati lebih dari satu sub topik.
3. Masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan guru saat menjelaskan ataupun saat memberikan pengarahan mengenai topik yang harus mereka investigasi.
4. Masih terdapat siswa yang bersikap pasif di dalam kelompoknya dan tidak mau bekerja sama dengan teman yang lainnya.
5. Beberapa siswa masih banyak yang melakukan kegiatan lain diluar proses pembelajaran seperti mengganggu teman kelompoknya ataupun anggota kelompok yang lain yang sedang melakukan pengamatan.
6. Masih ada siswa yang tidak membawa materi acuan/buku atau bahan pengamatan yang ditugaskan dengan alasan lupa ataupun tidak mengerti, sehingga mereka tidak mengerjakan tugasnya.
7. Masih ada anggota kelompok yang bekerja secara sendiri dan tidak mau membagi informasi kepada anggota kelompok lainnya.
8. Pada saat proses investigasi, tampak ada siswa yang hanya menyalin pekerjaan dari teman kelompoknya.
9. Pada saat proses diskusi, beberapa siswa masih pasif dengan tidak bertanya ataupun tidak menanggapi pertanyaan dari kelompok lain karena merasa tidak percaya diri dan merasa takut salah.
10. Beberapa siswa minat belajar biologinya sudah berada pada kategori sangat berminat, namun beberapa siswa lainnya masih perlu ditingkatkan agar minat belajar biologi bisa maksimal.

Adapun tindakan-tindakan yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan masalah-masalah yang timbul pada siklus I yaitu:

1. Meningkatkan semangat belajar siswa dengan dorongan motivasi yang dapat membangun tingkat percaya diri siswa dalam hal bicara, melaksanakan investigasi, bertanya dan menjawab pertanyaan.
2. Menegaskan kepada siswa bahwa pentingnya penambahan informasi-informasi baru yang bisa mereka dapatkan dari sumber materi yang terkait dengan tugas investigasi baik itu berupa buku atau informasi dari internet untuk mendukung hasil investigasi yang maksimal.
3. Memberikan pengarahan kembali secara lebih jelas lagi tentang tugas mereka dalam kelompok seperti penentuan subtopik, pengembangan materi subtopik yang dipelajari dengan sumber-sumber yang cukup, dan kerjasama dalam kelompok untuk melaksanakan investigasi dan menyelesaikan masalah-masalah dengan berdiskusi dengan anggota kelompok yang lain.
4. Memberikan pengertian bahwa pembagian tugas secara adil dalam kelompok seperti pemilihan subtopik yang merata pada setiap anggota kelompok sangat penting agar proses investigasi bisa berjalan dengan baik.
5. Memberikan pemahaman bahwa kewajiban mereka dalam mengerjakan tugas pada LKPD adalah bentuk tanggung jawab mereka saat menjalani proses pembelajaran.
6. Memberikan pertanyaan umpan balik kepada setiap siswa saat mereka melakukan investigasi untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan mereka tentang materi yang sedang mereka amati.

7. Untuk lebih memahami materi pelajaran yang sudah dipelajari saat proses pembelajaran dan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya maka peneliti memberikan tugas untuk mereka kerjakan di rumah.

b. Hasil Refleksi Siklus II

Dari hasil pelaksanaan tindakan pada siklus II dan penambahan tindakan lain yang dilakukan peneliti berdasarkan masalah-masalah yang timbul pada siklus sebelumnya, maka sudah tampak adanya perubahan seperti minat belajar biologi siswa yang meningkat dan aktivitas siswa meningkat. Kondisi siswa tersebut sebagai berikut:

1. Setelah beberapa kali pertemuan, siswa sudah mengenal model pembelajaran tipe *group investigation* yang diterapkan oleh peneliti, dimana sudah tampak siswa aktif dalam proses investigasi.
2. Tiap anggota kelompok sudah melakukan kerjasama dengan baik, terlihat dari hasil pengamatan dan tugas yang diberikan sudah dikerjakan dengan sangat baik.
3. Tidak ada lagi siswa yang melakukan kegiatan di luar kegiatan pembelajaran saat proses pembelajaran berlangsung.
4. Siswa lebih fokus terhadap tugas investigasi yang diberikan, dan saling membantu dalam anggota kelompok jika ada anggota kelompok yang lain kurang memahami.
5. Rasa percaya diri semakin meningkat, terlihat dengan aktifnya keseluruhan siswa untuk mau bertanya, menanggapi pertanyaan, dan keinginan untuk membacakan hasil diskusi dalam kelompoknya.
6. Semakin banyak sumber materi yang mereka bawa seperti gambar yang mendukung pengamatan dalam kelompok serta sumber bacaan lainnya, sehingga seluruh siswa dapat mengerjakan tugas mereka dengan baik.
7. Minat belajar seluruh siswa semakin meningkat berdasarkan hasil tes yang

diberikan yang berada pada kategori berminat dan sangat berminat.

## Pembahasan

### Minat Belajar Biologi Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap siswa kelas X<sub>1</sub> SMA Negeri 1 Binamu Jenepono setelah penerapan model pembelajaran tipe *group investigation*, terlihat adanya peningkatan minat belajar biologi siswa. Pada tes awal terhadap minat belajar biologi siswa yang dilakukan peneliti sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* menunjukkan minat belajar biologi pada beberapa siswa sudah berada pada kategori sangat berminat. Hal ini disebabkan karena pada dasarnya beberapa siswa tersebut sudah memiliki motivasi yang baik dalam dirinya terhadap mata pelajaran khususnya pelajaran biologi. Namun demikian dari hasil tes yang diperoleh juga menunjukkan bahwa masih ada beberapa siswa yang berada pada kategori cukup berminat. Dengan demikian dengan penerapan model pembelajaran tipe *group investigation* diharapkan dapat lebih meningkatkan minat belajar biologi siswa dari sebelumnya.

Peningkatan minat belajar biologi siswa setelah penerapan model pembelajaran tipe *group investigation* ditunjukkan pada Tabel 4.6, yang meliputi aspek kesukaan, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan pada siklus II, dimana semua berada pada kategori berminat dan sangat berminat dengan masing-masing persentase mencapai 72,41% dan 27,58%. Hal ini meningkat dari siklus sebelumnya yaitu siklus I dimana masih ada siswa yang berada pada kategori cukup berminat dengan persentase sebesar 3,44%, pada kategori berminat sebesar 75,86% dan pada kategori sangat berminat masih 20,68%.

Terjadinya peningkatan minat belajar siswa dari siklus I ke siklus II tersebut setelah peneliti melakukan langkah-langkah untuk dapat memperbaiki segala kekurangan yang ada pada siklus I, dimana pada siklus I

menunjukkan minat beberapa siswa masih berada pada kategori cukup berminat. Peneliti berharap minat belajar biologi beberapa siswa tersebut dapat meningkat lagi. Sehingga pada siklus II, peneliti lebih meningkatkan rasa percaya diri siswa terhadap kemampuan yang dimilikinya, memberikan motivasi yang kuat terhadap diri siswa, memberikan kesempatan yang lebih banyak pada siswa untuk menunjukkan kemampuannya baik dalam berbicara di depan teman-temannya maupun kemampuan mengeluarkan pendapat saat melakukan proses investigasi kelompok. Selain itu peneliti memberikan penjelasan yang lebih banyak lagi mengenai pentingnya tugas-tugas yang diberikan kepada siswa, memberikan pertanyaan-pertanyaan umpan balik yang dapat mengasah kemampuan berpikir siswa dan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa terhadap materi yang mereka investigasi. Dengan demikian, minat belajar biologi siswa dapat meningkat dari siklus sebelumnya.

Peningkatan minat dapat diketahui dengan melihat indikator minat yaitu dari aspek kesukaan, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan data hasil penelitian, aspek perhatian memiliki persentase yang paling besar dibandingkan aspek yang lainnya, namun demikian secara keseluruhan keempat aspek tersebut memberikan kontribusi yang sama terhadap peningkatan minat belajar biologi siswa.

Data hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan peningkatan rasa suka siswa terhadap materi pelajaran biologi melalui penerapan model pembelajaran tipe *group investigation*. Meningkatnya kesukaan siswa terhadap pelajaran biologi tidak lepas dari model pembelajaran yang digunakan, dimana siswa akan melakukan investigasi terhadap materi yang mereka senangi. Kesukaan siswa terhadap pelajaran merupakan kondisi atau gejala psikologis dari minat belajar. Kesukaan dapat pula diartikan sebagai keinginan yang besar untuk melakukan kegiatan belajar. Kondisi psikologis minat belajar ini menampakkan diri pada gejala bergairahnya

(antusiasme) seseorang untuk belajar, gairah membaca, mendengar penjelasan guru, menulis atau mencatat hal-hal yang dianggap penting, berdiskusi dan sebagainya. Hal tersebut mempengaruhi rasa ketertarikan siswa terhadap pelajaran biologi dengan rasa ingin tahu yang tinggi dengan materi yang sedang diinvestigasi, sehingga siswa akan berusaha mencari apa yang ingin diketahui melalui sumber-sumber yang tersedia.

Aspek ketertarikan terhadap pelajaran biologi merupakan gejala awal sebuah perhatian terhadap suatu materi yang diamati selama proses pembelajaran, sementara kesukaan akan mata pelajaran dan model pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran muncul ketika siswa telah mengetahui kelebihan-kelebihan model yang digunakan guru seperti proses investigasi yang mengharuskan siswa memiliki kemampuan kerjasama yang baik dalam kelompok, kemudahan dalam memahami apa yang terkandung di dalam materi pada saat melakukan proses investigasi kelompok karena materi yang diinvestigasi adalah materi yang ingin mereka pelajari, serta guru menghubungkan materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata siswa dan penerapannya dalam lingkungan siswa. Dalam hal ini, baik materi maupun kesukaan dalam belajar, keduanya sama-sama menggerakkan dan memperbesar perhatian seseorang terhadap materi pelajaran yang sedang diamati. Perhatian tersebut akan menggerakkan siswa untuk memberikan pemusatan perhatian, konsentrasi, dan ketekunan serta keuletan melakukan kegiatan-kegiatan yang dicenderung atau disenangi.

Peningkatan perhatian siswa terhadap pelajaran bisa diketahui dari kegiatan siswa dalam memperhatikan materi yang diinvestigasi menjadi lebih focus dari sebelumnya, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran biologi lebih aktif baik itu aktif dalam melakukan investigasi, bertanya, menjawab pertanyaan, serta mengemukakan pendapat saat proses diskusi. Dengan kata lain, minat belajar adalah perhatian, rasa suka, atau

ketertarikan seorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi, dan keaktifan dalam proses pembelajaran.

Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih, serius, dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan. Jika siswa memiliki rasa ingin belajar, maka ia akan cepat dapat mengerti dan mengingatnya.

### **Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran Biologi**

Pengaruh minat belajar biologi siswa tersebut yang juga mempengaruhi kegiatan siswa dalam belajar. Hal tersebut terlihat dari hasil penelitian pada pengamatan aktivitas siswa pada siklus I dan meningkat pada siklus II. Pada kegiatan siklus I rata-rata persentase untuk keseluruhan aktivitas siswa sebesar 67,75% dan kemudian meningkat pada siklus II menjadi 91,20% dengan persentase peningkatan aktivitas dari siklus I ke siklus II sebesar 23,45%. Aktivitas siswa yang meningkat hingga 100% dari siklus sebelumnya terutama terlihat pada kerjasama kelompok dan perhatian siswa terhadap penjelasan yang diberikan oleh guru. Sedangkan kegiatan yang memiliki persentase paling rendah pada siklus I yaitu kegiatan bertanya sebesar 34,96%, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 77,38%. Peningkatan aktivitas siswa tersebut menunjukkan bahwa keinginan untuk belajar biologi siswa semakin tinggi, dimana model pembelajaran tipe *group investigation* menuntun siswa untuk melakukan kegiatan yang maksimal untuk mencari sendiri dan menemukan solusi dari permasalahan yang ditemukan saat melakukan investigasi.

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II tidak lepas karena minat belajar biologi siswa yang meningkat melalui penerapan model pembelajaran tipe *group investigation*. Pada siklus I, beberapa siswa sudah menunjukkan adanya kegiatan positif dari awal pembelajaran

hingga akhir proses pembelajaran dan beberapa siswa lainnya masih ada yang melakukan kegiatan di luar proses pembelajaran seperti masih ada siswa yang hanya pasif, tidak mengerjakan tugas yang diberikan, tidak memperhatikan penjelasan dari guru, dan masih ada siswa yang mengganggu siswa lainnya saat proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut terjadi karena penyesuaian siswa terhadap model pembelajaran yang diterapkan, masih kurangnya motivasi dari dalam diri siswa, serta kurangnya rasa percaya diri siswa terhadap kemampuan yang dimilikinya. Pada siklus II, peneliti melakukan langkah-langkah baru yang dapat meningkatkan keaktifan siswa tersebut, seperti memberikan perhatian lebih terhadap siswa yang dianggap memiliki minat belajar kurang sehingga dapat mempengaruhi aktivitas siswa, meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan, memberikan ketegasan kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas, menekankan kepada siswa bahwa pentingnya proses investigasi dan kerjasama dalam kelompok yang nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar mereka, dan memberikan sanksi terhadap siswa yang mengganggu teman lainnya saat proses pembelajaran biologi berlangsung. Sehingga, dengan rencana-rencana baru yang dilakukan tersebut dapat meminimalisir kegiatan-kegiatan siswa yang tidak berhubungan dengan proses pembelajaran dan meningkatkan kegiatan positif siswa seperti mengerjakan tugas, memperhatikan penjelasan guru, kemampuan kerjasama dalam kelompok, aktif bertanya dan menjawab pertanyaan.

Aktivitas siswa merupakan faktor yang menentukan berhasil tidaknya siswa dalam belajar. Aktivitas siswa merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses pembelajaran. Kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerjasama dengan siswa lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi siswa.

Hasil penelitian yang diperoleh dengan meningkatnya minat belajar biologi siswa, aktivitas siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*, sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Slavin (2009) bahwa *group investigation* akan sangat ideal untuk mengajari tentang pelajaran biologi, dimana secara umum guru merancang sebuah topik yang cakupannya luas dan para siswa selanjutnya membagi topik tersebut ke dalam subtopik. Dalam hal ini, biologi adalah ilmu yang memiliki materi yang cukup kompleks dengan cakupan setiap materi yang luas. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* membantu siswa untuk bisa memahami materi-materi biologi yang luas dengan kerjasama kelompok dan sistem investigasi yang mengharuskan siswa mencari sendiri apa yang menarik untuk mereka investigasi. Kemudian Huda (2011) mengemukakan bahwa tipe *group investigation* menekankan pada kontrol siswa dalam menyelesaikan tugas-tugasnya dalam proses investigasi, sehingga siswa akan dapat berpikir mandiri serta dapat meningkatkan kerjasama kelompok.

Lebih lanjut hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara minat dan aktivitas siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*. Minat adalah suatu rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau kegiatan, tanpa ada yang menyuruh. Seseorang yang berminat terhadap suatu kegiatan akan memperhatikan kegiatan itu secara konsisten dengan rasa senang. Oleh karena itu pengaruh

minat terhadap prestasi belajar sangat besar, semakin tinggi minat seseorang terhadap suatu pelajaran, semakin tinggi pula aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Djamarah (2008) minat besar pengaruhnya terhadap kegiatan belajar. Anak didik yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh karena ada daya tarik baginya. Anak didik mudah menghafal pelajaran yang menarik minatnya. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai minat.

Pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Penerapan tipe *group investigation* membuat proses pembelajaran di kelas akan lebih bervariasi dan tidak membosankan sehingga minat belajar biologi siswa semakin meningkat. Hal tersebut akan meningkatkan aktivitas siswa saat proses pembelajaran karena mengharuskan siswa menentukan subtopik yang ingin dipelajari dan mengembangkan subtopik tersebut dari berbagai sumber yang ada.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan minat belajar biologi siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dari siklus I ke siklus II pada kategori sangat berminat sebesar 6,9% dan peningkatan aktivitas siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dari siklus I ke siklus II sebesar 23,45%.

## DAFTAR RUJUKAN

- Djamarah, S. 2008. *Psikologi Belajar Edisi 2*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Huda, M. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. 2009. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Sukriyati. 2010. Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Diintegrasikan dengan Lembar Kerja terhadap Motivasi dan Hasil Belajar

Siswa MAN 2 Model Makassar. *Tesis*.  
Makassar: Pascasarjana Universitas  
Negeri Makassar.

Slavin, R. 2009. *Cooperative Learning*.  
Bandung: Nusa Media.